

MODEL PEMBELAJARAN CENTERS BASED LEARNING UNTUK TINGKATKAN KRITIS DAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS 1 SD

Riska Pristiani¹, Eka Fitriani², Novita Nurul Azizah³, Tara Agustina Damayanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

Alamat e-mail : (eka.fitriani.2331137@students.um.ac.id)

ABSTRACT

The implementation of learning models still requires various developments and improvements. Therefore, one of the researcher's efforts to support the teaching and learning process carried out by teachers is to develop effective learning models for improving skills. This study aims to produce a centers-based learning model for the material of adding numbers 1-20 in grade 1 of elementary school to improve critical thinking and independence skills and to test the effectiveness of the learning model through the results of assessing students' skills. The development uses the Research and Development method with the ADDIE approach (Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate). The subjects of this study were grade 1 students (A, B, C) consisting of 63 students from SD Kristen Charis Kota Malang. The results of the study showed that this learning model was effective in improving students' critical thinking and independence skills, as shown by the results of very suitable/suitable validation, and an increase in each category in each aspect improved except for the very low category for critical thinking skills and the not yet visible category for independence aspects.

Keywords: Learning model; Center-based Learning; Critical thinking skills; Student independence; Number addition

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran masih memerlukan berbagai pengembangan dan perbaikan. Oleh karena itu, salah satu upaya peneliti dalam mendukung proses belajar dan mengajar yang dilakukan guru adalah dengan mengembangkan model belajar yang efektif bagi peningkatan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model belajar *centers based learning* pada materi penjumlahan bilangan 1-20 di kelas 1 sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian serta menguji keefektivitasan model belajar melalui hasil penilaian keterampilan peserta didik. Pengembangan menggunakan metode *Research and Development* dengan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 (A,B,C) yang terdiri dari 63 orang dari SD Kristen Charis Kota Malang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model belajar ini efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian peserta didik yang ditunjukkan melalui hasil validasi cocok/sangat cocok, serta peningkatan pada masing-masing kategori pada setiap aspek yang ditingkatkan kecuali kategori sangat rendah untuk kemampuan berpikir kritis dan kategori belum terlihat untuk aspek kemandirian.

Kata Kunci: Model belajar; Center Based Learning; Kemampuan berpikir kritis; Kemandirian siswa; Penjumlahan bilangan

A. Pendahuluan

Matematika adalah bahasa universal yang menggunakan simbol-simbol khusus untuk menyampaikan ide-ide dengan tepat dan ringkas. Meskipun penting dalam perkembangan teknologi, banyak siswa masih kesulitan memahami dan menyukai mata pelajaran ini (Putra, 2015, 2017). Peserta didik mengalami kesulitan dalam matematika yang menuntut mereka untuk berpikir logis, analitis, dan sistematis yang berdampak pada ketidakmampuan peserta didik dalam mengerjakan soal dan pertanyaan yang diberikan guru (Ahmad et al, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu menanamkan konsep-konsep dasar dari materi yang paling dasar agar peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan mandiri. Salah satu materi awal adalah pada tingkat kelas 1 sekolah dasar adalah penjumlahan bilangan 1-20. Pada materi ini, pemahaman konsep sangat penting untuk benar-benar ditanamkan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang lebih besar pada materi yang lebih kompleks dan sulit.

Berdasarkan hasil pretest dan observasi yang dilakukan peneliti di

kelas 1 SD Kristen Charis, disimpulkan bahwa peserta didik memerlukan pengembangan model belajar yang lebih aktif dan interaktif. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan halus berupa keterampilan berpikir kritis dan kemandirian peserta didik yang sedang berkembang.

Pada penelitian ini, peneliti merancang model belajar *centers based learning* untuk mata pelajaran matematika yang memperhatikan karakteristik peserta didik pada kelas 1 sekolah dasar dengan tetap memasukkan unsur perkembangan teknologi pendidikan. Pemahaman terhadap peserta didik sebagai subjek belajar harus menjadi pijakan dalam mengembangkan teori-teori dan praktik-praktik pendidikan (Septianti & Afiani, 2020). Teknologi dalam pendidikan membawa inovasi-inovasi yang komprehensif dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar (Nurillahwaty, 2022).

Penelitian dan pengembangan model belajar *centers based learning* banyak diterapkan di luar maupun di dalam negeri pada jenjang yang beragam. Hal ini dilihat dari sebuah penelitian oleh Syed (2019) yang menggunakan metode *literature riview* menyebutkan bahwa learning

centers merupakan pilihan yang baik bagi kurikulum dalam Pendidikan taman kanak-kanak yang dalam tahap perkembangan bahasa, sosial, emosional, dan kognitif. Sementara itu, Umami et.al (2022) dalam penelitiannya menggunakan istilah *rounding post material* yang diterapkan pada jenjang kelas IX IPS Sekolah Menengah Atas. Kedua penelitian ini memberi ragam pemahaman mengenai *Centers-based learning* adalah sebagai sekumpulan area yang digunakan anak-anak untuk memperkaya pembelajaran dengan melakukan berbagai aktivitas berbeda seperti membuat, mengeksplorasi, menyelesaikan, dan menemukan ide baru (Hamand, 2019; Umami et.al, 2022).

Atas temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan *centers based learning* atau model belajar yang serupa belum banyak dilakukan di Indonesia. Adapun penelitian yang sudah ada umumnya menggunakan peserta didik di jenjang taman kanak-kanak atau sekolah menengah sebagai subjek penelitian. Penelitian ini cukup baru dilakukan di Indonesia dengan menggunakan peserta didik pada jenjang kelas 1 sekolah dasar

sebagai subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan penggunaan variasi kegiatan yang dapat disesuaikan pada teknologi pembelajaran bernama *wordwall* yang semakin meningkatkan relevansi penelitian dengan perkembangan zaman.



Gambar 1. Pengembangan model belajar *centers based learning*

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak bulan Maret-Mei 2024. Penelitian ini dilakukan di SD Kristen Charis dengan subjek penelitian merupakan peserta didik pada jenjang kelas 1 yang terdiri dari tiga kelas. Teknik sampling yang digunakan berupa total sampling sehingga jumlah keseluruhan sample didapat sebanyak 63 orang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Research and Development (R&D)*. Desain penelitian menggunakan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). ADDIE merupakan desain instruksional

berpusat pada pembelajaran individu, memiliki fase langsung dan panjang, sistematis, serta menggunakan pendekatan pembelajaran manusia (Hidayat & Nizar, 2021). Model pendekatan ini dipilih karena model memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian. ADDIE merupakan pendekatan terstruktur yang memuat rangkaian aktivitas sistematis dalam tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Widyastuti & Susiana, 2019). Pendekatan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang sesuai dengan gambar berikut:

Pada tahap analisis, dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan informasi yakni observasi dan pre-test. Observasi dilakukan pada awal pemberian materi mengenai penjumlahan bilangan 1-20 untuk mengukur tingkat kemandirian peserta didik. Sedangkan pre-test dimaksudkan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Selanjutnya pada tahap perancangan (Design) dilakukan perancangan dan pembuatan media dan aktivitas-aktivitas pada setiap

center dengan mempertimbangan hasil analisis. Pembuatan media dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti Canva, dan permainan daring *Wordwall*. Tahap ini dilakukan secara berkolaborasi dengan guru kelas.

Pada tahap evaluasi, dilakukan uji validasi dan uji coba. Uji validasi ditujukan pada dua komponen model pembelajaran yakni konten dan media. Uji validasi dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli dalam bidangnya agar produk yang dihasilkan dapat efektif bagi pembelajaran. Sementara itu, uji coba dilakukan sebanyak dua kali dalam skala kecil dan besar yang dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan model pembelajaran dengan karakteristik, tujuan, dan waktu pengerjaan. Dengan demikian, guru dan peneliti dapat merancang lebih jauh mengenai implementasi lebih lanjut.

Pengembangan model belajar *centers based learning* ini menggunakan beberapa instrumen yang disesuaikan dengan bentuk data yang ingin diperoleh. Instrumen berupa lembar observasi dipergunakan untuk mengukur kemandirian peserta didik. Sementara

itu keterampilan berpikir kritis diukur menggunakan instrumen berupa rubrik penilaian dan tes. Sementara instrumen validasi menggunakan kuesioner dengan skala penilaian.

Pada implementasi, subjek penelitian merupakan peserta didik kelas 1 yang terdiri dari tiga kelas yakni A,B, dan C serta guru dari masing-masing kelas. Peserta didik terdiri dari enam puluh tiga orang sedangkan guru terdiri dari 3 orang.

Pengembangan dikatakan berhasil, apabila memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut:

a. Kevalidan produk dapat dilihat dari: skala penilaian dari validator terhadap perangkat pembelajaran dengan hasil >2 pada tiap aspek indikator penilaian. Sementara itu, skor rata-rata harus menunjukkan >75 .

b. Model dikatakan efektif jika terjadi peningkatan kemandirian dan keterampilan berpikir kritis. Hal ini ditandai peningkatan karakter kemandirian minimal berada pada kategori mulai berkembang, yaitu diperlihatkannya tanda perilaku yang dinyatakan dalam instrumen pengukuran, dan mulai konsisten. Sedangkan keterampilan

berpikir kritis mengalami peningkatan pada empat jenjang kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran *centers based learning* yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian peserta didik. Kegiatan dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran ke dalam *centers* dengan aktivitas berbeda. Pengintegrasian *centers* kemudian disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Validasi terhadap model pembelajaran yang dikembangkan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu validasi pakar konten, validasi pakar media, Uji Coba terbatas, dan Uji Coba skala luas.

a. Validasi Pakar Konten dilakukan oleh seorang guru kelas yang mengajar materi tersebut di SD Kristen Charis. Komponen validasi konten terdiri dari kesesuaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan. Hasil validasi menunjukkan bahwa model yang dikembangkan dapat digunakan

dan valid dengan skor rata-rata 92.5 atau sangat cocok. Meski begitu, terdapat beberapa saran perbaikan yang telah disempurnakan oleh peneliti.

b. Validasi Pakar Media dilakukan oleh seorang dosen pascasarjana di bidang pendidikan dasar di Universitas Negeri Malang. Komponen validasi media terdiri dari kemenarikan, kesesuaian, interaktivitas, ukuran, kualitas media, hingga kemudahan dalam penggunaan media. Hasil validasi media menunjukkan skor rata-rata 82.7 atau dapat digunakan dalam pembelajaran. Meski begitu, media masih mengalami perbaikan yang disesuaikan dengan saran dari validator.

c. Uji Coba terbatas dilakukan dengan 4 orang peserta didik di kelas 1B untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan bahan ajar meliputi keterbacaan media, alur pelaksanaan model, petunjuk pelaksanaan, hingga tingkat kesulitan soal sebagai alat evaluasi. Hasil uji coba ini menunjukkan bahwa bahan ajar memerlukan perbaikan pada ukuran media di center 2 *The Board Game*.

d. Uji Coba Skala Luas kemudian dilaksanakan di ketiga kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 63 orang pada pembelajaran yang dimaksudkan yakni penjumlahan bilangan 1-20. Ujicoba ini dilakukan untuk memperoleh hasil mengenai kecocokan model yang dikembangkan, serta keefektifannya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian peserta didik.

Keefektifan model pembelajaran *centers based learning* yang dikembangkan dapat dilihat dari indikator keberhasilan seperti: terjadi peningkatan pada keterampilan berpikir kritis dan kemandirian pada peserta didik. Peningkatan tersebut diketahui melalui hasil perbandingan pada asesmen diagnostik dan hasil asesmen pada akhir penerapan model pembelajaran.

a. Kemandirian peserta didik menunjukkan adanya peningkatan karakter kemandirian pada kedua aspek yakni kedisiplinan dan tanggung jawab. Karakter yang ditumbuhkan dalam penelitian dikelompokkan dalam dua aspek kemandirian yakni (1)kedisiplinan

yang terdiri dari tepat waktu, integritas, patuh terhadap peraturan/kesepakatan, dan fokus, (2) tanggung jawab yang terdiri dari sadar kepemilikan, mengupayakan, dan menjaga milik/bukan miliknya. Karakter yang banyak mengalami peningkatan adalah kepatuhan terhadap peraturan/kesepakatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemandirian Peserta Didik Per Indikator

Ket	Indikator							
	1*		1**		2*		2**	
	f	%	F	%	f	%	f	%
Membudaya	0	0	0	0	0	0	0	0
Berkembang	10	15,9	11	17,4	18	28,6	20	31,7
Mulai Berkembang	30	47,6	30	47,6	20	31,7	26	41,3
Mulai terlihat	18	28,6	20	31,7	23	36,5	12	19
Belum terlihat	5	7,9	2	3,1	9	14,3	5	7,9
Jumlah	63	100	63	100	63	100	63	100

Ket: *Sebelum perlakuan

**Setelah perlakuan

Model belajar *centers based learning* dilakukan dengan meminimalkan bimbingan guru agar peserta didik dapat mengembangkan kemandirian terutama pada aspek disiplin dan tanggung jawab. Hasilnya pada pelaksanaan pre-test dan post-test, terjadi peningkatan berbagai kategori pada masing-masing

indikator kecuali kategori belum terlihat. Masih terdapatnya beberapa peserta didik yang menunjukkan kategori belum terlihat dikarenakan peserta didik tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus dengan bantuan guru bayangan (*Shadow teacher*), atau memerlukan lebih banyak bimbingan. Sementara itu, peningkatan karakter belum mencapai kategori membudaya dikarenakan pembelajaran yang hanya dilakukan satu kali pertemuan. Kemandirian peserta didik dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran tanpa bergantung pada prang lain guna mengembangkan keterampilan, potensi, dan pengetahuannya berdasarkan pemahaman yang dimiliki (Damayanti & Anando, 2021).

b. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dihasilkan dengan membandingkan dua aspek berpikir kritis pada asesmen awal dan akhir. Aspek yang ditingkatkan yakni kemampuan analisis dan evaluasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Per Indikator.

Ket	Indikator							
	1*		1**		2*		2**	
	F	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Tinggi	10	15,9	13	20,6	7	11,1	13	20,6
Tinggi	15	23,8	26	41,2	18	28,6	20	31,7
Sedang	17	27	12	19	20	31,7	26	41,2
Rendah	19	30,1	12	19	13	20,6	3	4,8
Sangat Rendah	2	3,1	0	0	5	7,9	1	1,6
Jumlah	63	100	63	100	63	100	63	100

Ket: *Sebelum perlakuan

**Setelah perlakuan

Indikator 1 : Analisis

Pada indikator ini, peneliti melakukan pre-test menggunakan soal operasi hitung sederhana yang memerlukan kemampuan analisis yang dibuktikan melalui pembuatan model matematika yang tepat. Pada uji coba skala besar, peneliti mengorganisasi peserta didik untuk menuangkan analisis mereka ke dalam model matematika yang tepat.

Hasilnya, terjadi peningkatan pada masing-masing kategori kecuali kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan terjadinya perkembangan keterampilan analisis pada lebih banyak peserta didik. Dalam membuat model matematika, peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis model yang sesuai dengan konteks soal (Karim & Normaya, 2015).

Indikator 2 : Evaluasi

Model belajar *centers based learning* dirancang dengan menggunakan soal-soal sederhana namun memerlukan strategi penyelesaian yang harus dipahami oleh peserta didik. Dalam aktivitasnya peserta didik diarahkan untuk menemukan strategi penyelesaian melalui rangkaian aktivitas yang berurutan atau teratur. Berdasarkan hasil pada tabel 1, terjadi peningkatan pada setiap kategori kecuali kategori sangat rendah. Kemampuan mengevaluasi terdiri dari kemampuan mencari jawaban dan berhitung yang sesuai dengan strategi pemecahan masalah yang ditemukan (Azizah; Sulianto; Cintang, 2018).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat diketahui

bahwa model belajar *center based learning* yang dikembangkan dapat mendorong peningkatan pada aspek-aspek kemandirian dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dikatakan efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *centers based learning* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian peserta didik pada materi penjumlahan bilangan 1-20 kelas 1 sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada hasil validasi pakar konten dengan kategori sangat cocok dan validasi pakar media dengan kategori cocok digunakan. Selain itu, hasil perbandingan asesmen diagnostik dan post test menunjukkan peningkatan pada kedua aspek peningkatan. Aspek kemandirian meningkat pada setiap kategori kecuali kategori belum terlihat, meski masih terdapat peserta didik dengan kategori tersebut. Sedangkan aspek kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan pada setiap kategori kecuali kategori sangat

rendah, meski masih terdapat peserta didik pada kategori tersebut. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belum sepenuhnya maksimal dipengaruhi oleh faktor seperti pelaksanaan kegiatan yang hanya dilakukan satu kali, peserta didik yang merupakan anak berkebutuhan khusus, atau perlu bimbingan lebih dari guru. Model *center based learning* secara umum dapat digunakan guru sebagai variasi kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, et al. (2022). Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas 1 SD Melalui Bimbingan Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Matematik. *GHIRAH*. 1(2).
- Ariadila, S.N., et al. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9(20).
- Azizah, M., Siloanto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Sisa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 35(1).
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam

- Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59.
- Dick, W; Carey, L & Carey, J .O. (2009). *The systematic design of instruction,(seventh edition)*. Upper Saddle River, N.J: Pearson Education, Inc.
- Gullo, D. F., & Hughes, K. (2011). Reclaiming kindergarten: Part 1. questions about theory and practice. *Early Childhood Education Journal*, 38(5), 323-328.
- Hamand, D. (2019). *The Use of Learning Centers in the Kindergarten Classroom*. Master's Theses & Capstone Projects. Northwestern College.
- Harmanto, M. I. (2017). *Analisis kesalahan siswa kelas ii sd watesnegoro ii dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah*. Universitas muhammadiyah sidoarjo. 1-6.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurna Inovasi Pendidikan Agama Islam*. 1(1).
- Hidayaty, A., et al. (2022). The Influence of Word Wall on Students' Interest and Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 15(2). 211-223.
- Karim., & Normaya. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model JUCAMA di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(1). 92-104.
- Khairunisa, Y. (2021). Pemanfaatan fitur gamifikasi daring maze chase–wordwall sebagai media pembelajaran digital mata kuliah statistika dan probabilitas. *MEDIASI*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v2i1.254>
- Khoenrunnisa, P., & Aqwal, P. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(10).
- Maflikha. (2020). Media Pembelajaran Berhitung Kelas 1 SD. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*. 3(3).
- Marfuah, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Bilangan dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Block Dienes bagi Anak Autis Kelas III di SLB Islam Qothrunnada. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. 8(10).
- Mutia. (2021). *Characteristics of Children Age of Basic Education*. FITRAH. 3(1). E-ISSN 2722-7294.
- Nurillahwaty, E. (2022). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Prosiding seminar nasional pendidikan*. Volume 1.P-ISSN 2985-587X
- Oviliani, T.M., & Susanto, R. (2023). The Effect of Wordwall Educational Game-Based Learning Media on Interest in Learning Natural Science. *Education and Social Sciences Riview*. 4(1). 27-33.
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., &

- Afriliani, F. (2022). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 70–77.
- Pyle, A, & Danniels, E. (2017a). A continuum of play-based learning: The role of the teacher in play-based pedagogy and the fear of hijacking play. *Early Education and Development*, 28(3), 274-289.
- Sabrina, R., Fauzi, F., & Yamin, M. Y. M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 110-118.
- Sa'diyah, R. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. KORDINAT. 16(1).
- Rahardian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skills) dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 5(2).
- Sartika, R. (2017). Implementing word wall strategy in teaching writing descriptive text for junior high school students. *Journal of English and Education*, 5(2).
- Septianti, N, & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2(1). 7-17.
- Susanti, E., et al. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw. *Bioedusiana*. 4(1).
- The National Association for the Education of Young Children. (1995). *From basics of developmentally appropriate practice: An introduction for teachers of kindergarteners*. Retrieved from <http://docplayer.net/30033724-Learning-center-goals-observation-andassessment.htm>
- Utami, N. A., & Humaidi. (2019). Analisis Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan pada Siswa SD. *Jurnal Elementary; Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(2). 39-43.
- Widyastuti, E., & Susiana. (2018). Using the ADDIE model to develop learning material for actuarial mathematics. *The Sixth Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan 2018*. doi:10.1088/1742-6596/1188/1/012052.
- Zulvira, R. et al. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1). 1846-1851.